

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan atas Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan (Ghea., (2020). Menurut Assegaff et al., (2020) Akuntansi biaya adalah sistem informasi yang menyajikan laporan-laporan berisikan biaya yang dikeluarkan sebuah entitas setelah melalui serangkaian perhitungan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan *entitas* tersebut. Akuntansi biaya memiliki peran yang cukup penting khususnya pada ekonomi Bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan.

2.1.2 Manfaat Akuntansi Biaya

- a. Membantu dalam menetapkan harga pokok penjualan (HPP) secara akurat
- b. Akuntansi biaya dapat membantu Perusahaan dalam menghitung Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga kerja Langsung (BTKL), Biaya *overhead* pabrik (BOP).
- c. mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan dalam perusahaan seperti menghitung berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan.

- d. Memberikan informasi penting terhadap Perusahaan dalam mengambil Keputusan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis.

2.2 Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses Pencatatan atau pengolahan data keuangan, penggolongan peringkasan, pelaporan dan analisa data keuangan suatu organisasi atau perusahaan (Nurul & Yusri., (2019). Menurut Bahri (2016) dalam Pomantow et al., (2021) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan stander yang diakui umum. Akuntansi membantu dalam perencanaan dan pengendalian keuangan.

2.2.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi berkaitan dengan definisi akuntansi, yaitu menyajikan informasi akuntansi dari suatu *entitas* kepada pihak yang berkepentingan (Indrastuti et al., (2023). Selain itu akuntansi juga berperan dalam mengambil Keputusan strategis, seperti menyesuaikan harga produk, mengelola biaya secara optimal dan merancang strategi bisnis yang lebih efisiensi dan Perusahaan dapat memperoleh keuntungan serta mampu bersaing dalam dunia pasar perusahaan tersebut.

2.2.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah Langkah yang dilakukan secara berulang untuk mencatat, mengelola dan menyajikan informasi keuangan dengan cara teratur dan tepat, mulai dari mencatat pemasukan dan pengeluaran hingga Menyusun laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan Keputusan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang terjadi dalam dunia bisnis, seperti penjualan barang atau pembayaran sewa. Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal mirip dengan mencatat pengeluaran sehari hari dalam buku catatan, selanjutnya data tersebut dipindahkan ke buku besar, Dimana semua transaksi dikelompokan berdasarkan akun-akun keuangan.

Selanjutnya, membuat neraca saldo yang berfungsi sebagai pemeriksaan awal untuk memastikan bahwa pencatatan sudah seimbang dan tidak ada kesalahan

Setelah laporan keuangan selesai, dilakukan jurnal penutup untuk mengatur ulang akun pendapatan dan beban agar siap untuk periode berikutnya. Kemudian, dibuat neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa saldo akhir sudah benar

2.3 Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) merupakan pengeluaran atau pengorbanan nilai ekonomi yang digunakan untuk memperoleh tenaga kerja dan

produk yang akan memberikan manfaat di masa depan, dengan keuntungan yang dapat dirasakan lebih dari satu periode akuntansi tahunan (Firdaus, 2019:18) dalam (Oktariansyah., 2022). Biaya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa guna mendukung operasional suatu entitas. Pengeluaran ini bersifat langsung maupun tidak langsung, tergantung pada keterkaitannya dengan proses produksi atau aktivitas lainnya. Biaya (*cost*) merupakan pengorbanan aset keuangan yang dapat diukur berdasarkan jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan atau yang akan dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya ini juga mencakup pengeluaran terkait produksi yang dikorbankan agar dapat memperoleh pendapatan(Oktariansyah., 2022).

2.3.2 Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya dibagi atas lima golongan yaitu:

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja
 - c. Biaya *overhead* pabrik
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam Perusahaan:
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya administrasi dan umum
 - c. Biaya pemasaran

3. Menurut Arfah Yenni, (2023) Penggolongan biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya volume perubahan volume aktivitas:
 - a. Biaya tetap
 - b. Biaya *variable*
 - c. Biaya semi *variable*

2.3.3 Elemen Biaya Produksi

Dalam Perusahaan manufaktur, biaya produksi terdiri dari beberapa elemen utama yang menjadi bagian dari proses produksi dan penjualan antara lain:

- 1) Biaya bahan baku (*Raw Material Cost*):

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi (Baldic et al., (2027). Bahan baku bisa berupa bahan mentah atau bahan setengah jadi yang akan diolah lebih lanjut hingga menjadi produk jadi. Contohnya dalam Perusahaan property adalah biaya pembelian tanah dan biaya material konstruksi seperti semen, pasir dll.

- 2) Biaya tenaga kerja (*Direct Labor Cost*):

Biaya Tenaga Kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi (Baldic et al., (2027). Biaya tenaga kerja langsung Bertanggung jawab dalam mengubah bahan baku

menjadi produk jadi. Selain upah dan gaji, biaya tenaga kerja juga mencakup tunjangan, asuransi, dan bonus kerja.

3) Biaya Overhead Pabrik (*Factor Overhead Cost*):

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Menurut Arfah Yenni, (2023), Tarif biaya *overhead* pabrik diperoleh dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik berdasarkan kapasitas tertentu, dibagi dengan dasar pembebanan yang digunakan. Biaya ini mencakup Listrik, air, penyusutan peralatan, pemeliharaan mesin, serta biaya administrasi pabrik. Biaya ini bersifat tidak langsung karena tidak dapat dikaitkan secara spesifik dengan satu unit produk tertentu.

2.4 Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap jual. Harga (Permana et al., (2024)). Metode paling sederhana dalam menghitung biaya produksi adalah dengan menjumlahkan biaya penggunaan bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi (Nugroho, (2022)). Sederhananya adalah dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Gambar 2. 1 Rumus Harga Pokok Produksi

Sumber: Khilmi & Samto, (2023)

Keterangan:

- a. BBB: Biaya Bahan Baku
- b. BTKL: Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. BOP: Biaya *Overhead* Pabrik

Berikut adalah penjelasan dari masing – masing komponen biaya tersebut:

- a. Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang digunakan untuk pembelian bahan utama dalam produksi, termasuk biaya tambahan terkait seperti pengadaan, penyimpanan, dan perolehan lainnya.

- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya yang dikeluarkan sebagai kompensasi atas tenaga kerja yang secara langsung berkontribusi dalam proses produksi

- c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya yang berkaitan dengan proses produksi namun tidak termasuk dalam kategori biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.5 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi., (2018) Metode penentuan produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam produksi. Dalam memperhitungkan unsur – unsur biaya terdapat dua pendekatan :

1. *Full Costing*

Full Costing adalah metode penentuan produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut metode *full costing* terdapat unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
	<hr/>
Biaya produksi	xxx

2. *Variabel Costing*

Variabel costing adalah metode penentuan produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang *variabel* ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Menurut Metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya <i>overhead</i> Pabrik <i>variabel</i>	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

2.6 Harga Pokok Penjualan

2.5.1 Definisi Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis (Amaliyah et al., 2021).

1. Sistem persediaan periodik

Menurut Khilmi & Samto, (2023) Sistem persediaan periodik adalah cara mengelola stock barang Dimana jumlah dan nilai persediaan hanya diperbarui pada waktu - waktu tertentu, biasanya setelah dilakukan pengecekan fisik. Dengan sistem ini, Perusahaan tidak mencatat perubahan stock secara *real time*, melainkan menghitung secara berkala, misalnya setiap akhir bulan atau akhir tahun.

2. Sistem Persediaan Perpetual

Menurut Khilmi & Samto, (2023) Dalam sistem Perpetual, perusahaan bisa mengetahui berapa jumlah persediaan akhir dan berapa nilai harga pokok penjualan hanya dari pencatatan akuntansi, tanpa harus menunggu proses perhitungan secara berkala. Jika, pada saat dilakukan pengecekan fisik ternyata ada selisih antara data di catatan dengan jumlah barang yang

sebenarnya, maka perusahaan perlu melakukan penyesuaian pada pencatatan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan. Biaya persediaan ditentukan melalui dua proses:

- a). Menghitung total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produksi barang, yang nantinya dicatat sebagai biaya persediaan.
- b). Membagi nilai persediaan awal dan biaya perolehan atau produksi barang ke dalam persediaan akhir dan harga pokok penjualan dengan menggunakan rumus.

Menurut Widiya et al., (2023) Dalam perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing*, menggunakan metode sebagai berikut

Harga pokok produksi	XXX
Biaya pemasaran (beban angkut)	<u>XXX</u> +
Jumlah biaya	XXX
Jumlah produksi per unit	<u>XXX</u> x
Biaya perunit	XXX

2.5.2 Sintesis Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam memperoleh atau memproduksi barang hingga siap untuk dijual dalam satu periode akuntansi,

ditambah dengan berbagai biaya lain yang terkait, seperti tenaga kerja langsung serta biaya operasional produksi. Dengan kata lain, Harga Pokok Penjualan (HPP) menggambarkan jumlah pengeluaran yang harus ditanggung Perusahaan untuk menghasilkan barang sebelum akhirnya dipasarkan kepada konsumen. Dalam konteks bisnis, pemahaman yang baik terhadap HPP sangatlah penting karena akan mempengaruhi strategi penetapan harga, perhitungan laba, serta efisiensi operasional Perusahaan. Semakin efisien pengelolaan HPP, semakin besar potensi keuntungan yang bisa diperoleh Perusahaan dalam menjalankan usahanya.

2.5.3 Indikator Harga Pokok Penjualan

Indikator Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan barang yang dijual oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa indikator utama dalam HPP:

1. Biaya Bahan Baku
 - a). Merupakan biaya pembelian bahan utama yang digunakan dalam produksi barang.
 - b). Jika harga bahan baku meningkat, maka HPP juga akan meningkat, sehingga bisa berdampak pada harga jual produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - a). Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
 - b). Semakin tinggi upah tenaga kerja, semakin besar pula pengaruhnya terhadap HPP.
3. Biaya *Overhead* Produksi
 - a). Biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi, seperti listrik, air, sewa pabrik, penyusutan mesin, dan bahan pendukung lainnya.
 - b). Meskipun tidak berhubungan langsung dengan jumlah barang yang diproduksi, biaya ini tetap harus diperhitungkan dalam HPP.
4. Jumlah Produksi
 - a). Jumlah barang yang diproduksi juga mempengaruhi HPP.
 - b). Jika produksi meningkat, biaya tetap bisa tersebar ke lebih banyak unit, sehingga biaya per unit bisa lebih rendah.
5. Persediaan Awal dan Akhir Barang Dagangan
 - a). Persediaan awal adalah stok barang yang sudah ada sebelum periode akuntansi dimulai, sedangkan persediaan akhir adalah stok barang yang masih tersisa pada akhir periode.

- b). Perbedaan antara persediaan awal dan akhir mempengaruhi perhitungan HPP karena hanya barang yang terjual yang dihitung dalam biaya produksi.
6. Efisiensi Produksi
- a). Mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya.
- b). Semakin efisien proses produksi, semakin rendah HPP yang harus dikeluarkan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Izmi et al., (2024)	Analisis Penetapan Harga jual Perumahan Lavender Residence Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada PT. Cipta Permata Karya Sukses)	Deskriptif kualitatif.	PT. Cipta Permata Karya Sukses menetapkan harga jual perumahan Lavender Residence dengan metode target <i>costing</i> , yaitu penentuan harga berdasarkan standar biaya untuk mencapai target keuntungan. Namun, perusahaan tidak memasukkan biaya gaji karyawan sebesar Rp 7.000.000,00 per unit rumah dalam perhitungan harga pokok produksi

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				karena khawatir harga jual menjadi terlalu tinggi, sehingga lebih berfokus pada target penjualan.
2	Badriah & Nurwanda, (2019)	Penerapan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah	Metode Survey Dengan Pendekatan Kualitatif	Metode <i>full costing</i> menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi karena mencakup seluruh biaya tetap dan variabel, sehingga memberikan data yang lebih akurat bagi manajemen dalam menetapkan harga. Sebaliknya, metode tradisional yang digunakan sebelumnya tidak memisahkan jenis biaya, menyebabkan harga pokok produksi lebih rendah dan kurang akurat, yang dapat berdampak pada keputusan harga serta kelangsungan usaha. Namun, penelitian ini terbatas pada satu perusahaan, sehingga

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				hasilnya belum tentu berlaku secara umum.
3	Nurhajati et al., (2024)	Menentukan Harga Pokok Penjualan Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Umkm	Metode Deskriptif Dan Analisis,	Berdasarkan pambahasan ini, Perusahaan sebaiknya menggunakan metode <i>full costing</i> Dengan metode <i>full costing</i> , harga pokok produksi buket besar adalah Rp 8.850 per unit dan buket kecil Rp 3.950 per unit, dengan laba usaha 20% sebesar Rp 72.249. Disarankan agar memperhitungkan semua biaya, menaikkan harga jual dengan inovasi, serta memperluas pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan daya saing.
4	Mahardika et al., (2023)	Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Bagi Usaha Meubel	Metode deskriptif kuantitatif.	Perhitungan biaya produksi dengan metode <i>full costing</i> ke-empat jenis sofa baru di Usaha Sofa PB Meubel Kediri, yaitu besaran harga pokok produksi Sofa L adalah

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sebesar Rp. 2.148.339,84, Sofa Alexa sebesar Rp. 2.288.129,84, Sofa Minimalis sebesar Rp. 2.236.739,84, dan Sofa L Mini sebesar Rp. 2.018.739,84..
5	Purwanto & Watini., (2020)	Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)	Metode Kualitatif	Perhitungan biaya dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual. Dalam hal ini, Regar Fruit telah melakukan perhitungan dengan baik, namun terdapat beberapa komponen dimasukkan dalam yang tidak perhitungan. Komponen tersebut ternyata berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang dilakukan.

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian, 2025